

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data deskriptif statistik dengan perhitungan mean, median, mode, standart deviation, range, minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilihat kelas intervalnya dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat disimpulkan distributor frekuensi datanya sebagai berikut:

1. Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek.

Kondisi gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek bahwa jumlah skor yang terletak peringkat kedua terletak pada kelas interval 76-83 yakni sebesar 59,7% atau sebesar 71 responden termasuk dalam katagori baik.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat di gambarkan bahwa guru yang memiliki gaya mengajar dengan baik dalam arti dapat menguasai bahan, mampu mengelola kelas, menggunakan media pengajaran dan mampu membimbing serta mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pengajaran, maka akan meningkatkan intensitas belajar siswa dalam belajar dan siswa lebih

aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga keberhasilan lebih baik. Apabila pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik maka akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.¹²¹

Adapun indikator dalam gaya mengajar menurut Moh. Uzer Usman adalah penggunaan variasi atau gaya suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik dan pergantian posisi guru dalam kelas.¹²² Menurut hasil wawancara salah satu siswa kelas X IPA mengatakan bahwa gaya mengajar guru PAI sudah sesuai dengan indikator gaya mengajar guru. Penggunaan variasi suara jelas terdengar sampai posisi tempat duduk siswa yang ada di belakang. Guru juga merubah posisi dalam kelas sehingga siswa tetap konsentrasi terhadap materi yang diterangkan.¹²³ Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator dalam teori Moh. Uzer Usman.

2. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar di SMAN 2 Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat kedua terletak

¹²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 23

¹²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,....* hlm. 85-86

¹²³ Hasil wawancara salah satu siswa kelas X IPA di SMAN 2 Trenggalek.

pada kelas interval 89-101 yakni sebesar 61,3% atau sebesar 73 responden termasuk dalam katagori tinggi.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas guru harus mampu membuat suasana kelas yang bergairah dengan strategi atau metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk terus belajar. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, guru PAI kelas X IPA di SMAN 2 Trenggalek dalam mengajar memberikan strategi-strategi seperti memberikan game terkait dengan materi, debat argumentasi dan mengomentari gambar. Guru juga memberi motivasi dalam bentuk nasihat yang berkaitan dengan latar belakang orang tua, sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajarnya. Menurut beliau hal ini lebih menarik perhatian dan lebih memotivasi siswa dalam memperdalam materi pembelajaran.¹²⁴

Selanjutnya seperti yang dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat bahwa, belajar dan motivasi selalu mendapatkan perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melakukan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu kita ketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Dalam situasi sekolah setiap anak mempunyai motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis atau

¹²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas X IPA di SMAN 2 Trenggalek

psikologis. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berhasil untuk mencapai hasil belajar.¹²⁵

3. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Kondisi hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat ketiga diperoleh pada kelas interval 82-84 yakni sebesar 47,1% atau sebesar 56 responden termasuk dalam katagori cukup.

Dari pemaparan penelitian diatas bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek di kategorisasikan cukup. Menurut Rudi Hartono, guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula.¹²⁶ Kualitas siswa yang baik dapat dilihat dari segi akademik maupun non akademik. Disini peneliti melihat hasil belajar siswa dari nilai kognitif yang diambil dari nilai rapot siswa. Oleh sebab itu menurut Nana Sudjana, penilaian hasil belajar mempunyai peranan untuk tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dan dikuasai siswa menjadi unsure penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹²⁷

¹²⁵ Zakiyah Daradjat. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*, . . . , hlm. 139

¹²⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), hlm.8

¹²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3

Maka dari itu, dalam mengajar guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Siswa akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Kesimpulannya semakin bagus gaya mengajar guru maka akan semakin bagus pula hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar guru dapat ditingkatkan dengan cara guru sering mengikuti workshop atau pelatihan tentang pembelajaran. Serta melakukan supervise atau evaluasi setiap akhir satuan pembelajaran atau setiap akhir semester untuk selalu memberikan variasi-variasi baru tentang gaya mengajar.

B. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat disimpulkan hasil hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek.

Pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Pengujian Hipotesis Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa	4,543	3,920	$4,543 > 3,920$ $\alpha = 0,05$ sig = 0,035	Ha diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 4,543 dan F_{tabel} sejumlah 3,920 dengan taraf signifikansi 0.035, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pendik Hanafi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madsah Tsanawiyah Swasta se-Kab Tulungagung”. Penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Mengajar terhadap prestasi belajar siswa

di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung. Menurut peneliti mengatakan bahwa apabila gaya mengajar guru tinggi maka hasil belajarpun akan meningkat.¹²⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni bahwa guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahannya dan berusaha tidak mengulanginya serta selalu mengadakan perubahan-perubahan dalam mengondisikan kelas. Kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara menyajikan materi yang harus di pelajari.¹²⁹

Kaitannya dengan hasil belajar siswa ialah, apabila guru mampu membentuk suatu proses pembelajaran yang menyenangkan maka siswapun akan senang dalam menerima materi pembelajaran, dan itu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya apabila guru dalam mengajar hanya menggunakan gaya yang tetap saja maka siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran.

Seperti pada hakikatnya bahwa gaya mengajar adalah suatu tingkah laku, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pengajaran, terutama mengenai roman muka berdirinya, pandangan mata, suara dan geraknya yang terlihat dalam setiap tindak tanduknya sebagai pancaran diri pribadinya pada waktu mengajar dan bergaul didalam kelas. Itu

¹²⁸Pendik Hanafi, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madsah Tsanawiyah Swasta Se-Kab Tulungagung*, (Iain Tulungagung : Tesis, 2015), hlm. 13

¹²⁹Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. cet. Pertama. . . ., hlm. 11

akan sangat mempengaruhi keefektifan proses belajar selama proses mengajar di kelas berlangsung. Apabila guru semakin baik dalam proses mengajarnya maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek.

Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut.

Tabel 5.2
Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar	6,718	3,920	6,718 > 3,920 $\alpha = 0,05$ sig = 0,011	Ha diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 6,718 dan F_{tabel} sejumlah 3,920 dengan taraf signifikansi 0.011, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, sejalan dengan jurnal yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Oleh Mar'atur Rafiqah*, yang mengatakan bahwa menurut Mujiono salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi adalah factor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Hal ini sama dengan tesis yang dilakukan oleh Yusni Harahap yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar alquran hadis kelas X MAN Binjai ta. 2015-2016” yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016, dibuktikan dengan diperoleh harga koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel. Menurut paparan peneliti siswa yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dengan keras akan mempunyai prestasi yang optimal. Sehingga dengan keinginan untuk berbuat lebih banyak untuk belajar dapat meningkatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai prestasi belajar siswa yang tinggi pula.¹³⁰

¹³⁰Yusni Harahap, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X Man Binjai Ta. 2015-2016*, . . . hlm. 74

Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar dengan tingkatan yang berbeda. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.¹³¹ Oleh karena itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan oleh guru dengan berbagai cara seperti memberikan strategi-strategi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa suatu motivasi belajar itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek.

Pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Hipotesis Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi	4,085	3,920	0,019	Ha diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar

¹³¹Mar'atur Rafiqah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal Akademik, 2013) hlm. 4 dikutip dari rafiqahtanjung@yahoo.com tanggal 20 April 2018 Pukul 16.29 WIB

belajar siswa terhadap hasil belajar					guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Trenggalek
--------------------------------------	--	--	--	--	--

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 4,085 dan F_{tabel} sejumlah 3.920 dengan taraf signifikansi 0.019, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Tri Wahyudi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian tersebut menyarankan kepada mahasiswa agar meningkatkan motivasi belajarnya dan guru selalu memberikan variasi-variasi dalam proses pengajarannya untuk

menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.¹³²

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar namun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya.¹³³

Daryanto mengemukakan bahwa guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu.¹³⁴ Hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Guru yang hanya sekedar menyampaikan bahan

¹³² Ervin Tri Wahyudi, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010*, . . . hlm. 8

¹³³ Riani Khuzaimah, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi*, . . . hlm. 1-2

¹³⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : YRama Widya, 2010), hlm. 159-160

pelajaran, maka tampak sekali bahwa perilaku mengajar guru seolah-olah menganggap siswanya bejana kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Aktivitas belajar mengajar didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan menerima saja apa saja yang diberikan oleh guru, tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah. Semua bahan pelajaran yang diberikan guru ditelan mentah-mentah, tanpa diolah di dalam jiwanya, dan tanpa diragukan kebenarannya. Gaya mengajar yang seperti ini, kurang efektif, karena siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterima dan siswa percaya begitu saja akan kebenaran kata-kata guru. Semua yang dikatakan guru pasti benar.

Dengan adanya penerapan kurikulum dan disertai dengan gaya mengajar guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dimana siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, maka intensitas usaha dan upaya yang dilakukan demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan juga akan semakin tinggi.¹³⁵

¹³⁵ Wisnu Wardhana, Dikutip dari fpsikologi@wisnuwardhana.ac.id, tanggal 21 April 2018 Pukul 13.53 WIB

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila guru dapat mengatur gaya mengajarnya dengan baik maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Motivasi siswa dan gaya mengajar guru dapat meningkatkan intensitas belajar siswa.